

## **Peran Kompetensi Guru PAI dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Menurut Persepsi Siswa di SMPN 59 Kota Bandung**

### ***The Role of Islamic Education Teacher Competence in Realizing Learning Success from the Students Perceptions at SMPN 59 Bandung***

**Ayu Nuraeni<sup>1\*</sup>, Azharrini Hikmatul Syifa<sup>2</sup>, Aan Hasanah<sup>3</sup>, Elin Nailur Rahmah<sup>4</sup>**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

#### **Article History:**

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Available online xxxx xx, 20xx

#### **\*Correspondence:**

##### **Address:**

Jl.Cimencrang, Panyileukan,  
Cimencrang, Gede Bage, Kota  
Bandung - Jawa Barat,  
Indonesia 40292

##### **Email:**

[ayunuraeni2004@gmail.com](mailto:ayunuraeni2004@gmail.com)

#### **Keywords:**

teacher competence, learning  
achievement, students  
perception, PAI learning

#### **Abstract:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PAI berdasarkan persepsi siswa di SMPN 59 Kota Bandung. Latar belakang dari penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional memegang peranan penting dalam membentuk tidak hanya pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan praktik keagamaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket. Instrumen disusun berdasarkan indikator kompetensi guru dan aspek-aspek keberhasilan pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data dianalisis menggunakan persentase dan statistic deskriptif, termasuk nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, hingga skewness dan kurtosis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai guru PAI mereka memiliki kompetensi yang baik, dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 76,13% dan skor mean 98,96. Kompetensi kepribadian menjadi aspek dengan penilaian tertinggi, sementara kompetensi profesional sedikit lebih rendah namun tetap dalam kategori baik. Keberhasilan pembelajaran tercermin melalui tiga ranah, yakni pemahaman materi keagamaan (kognitif), sikap dan motivasi belajar (afektif), serta partisipasi aktif dalam praktik ibadah (psikomotorik). Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI yang kompeten memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan agama Islam yang bermakna dan holistik. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru, karena memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam sikap maupun perilaku (Muhaimin, 2012). Dalam hal inilah,

peran guru PAI menjadi sangat krusial, sebab guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing spiritual, sekaligus teladan bagi peserta didik (Mulyasa, 2013).

Keberhasilan proses pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh sejauh mana guru PAI memiliki dan mengimplementasikan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesionalisme pendidik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, terdapat empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini saling melengkapi dan menjadi prasyarat dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga transformasi nilai (Zamroni, 2012). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan antara harapan ideal dengan pelaksanaan nyata, terutama dalam kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara variatif, membina hubungan sosial yang sehat dengan peserta didik, serta menunjukkan keteladanan yang konsisten (Hamzah, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran guru dalam pembelajaran, namun cenderung hanya memfokuskan pada satu atau dua aspek kompetensi tertentu, misalnya hanya pada kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif atau kompetensi kepribadian dalam membentuk karakter siswa (Sudrajat, 2011). Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran PAI sering kali hanya diukur dari sisi kognitif atau capaian nilai, tanpa memperhatikan dimensi afektif dan psikomotorik yang justru menjadi esensi dalam pendidikan agama Islam. Padahal, untuk menciptakan pendidikan yang bermakna dan berdampak, ketiga ranah pembelajaran menurut taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik harus diperhatikan secara utuh (Bloom, 1956).

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini hadir dengan pendekatan yang lebih menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya menilai kompetensi guru dari sisi teori, tetapi juga berdasarkan persepsi langsung siswa yang menjadi penerima utama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengukur kontribusi empat kompetensi guru PAI secara bersamaan, dan mengaitkannya dengan keberhasilan pembelajaran PAI dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa pendekatan yang menyeluruh, partisipatif, dan berimbang, serta mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran guru dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 59 Kota Bandung pada bulan Mei 2025, dengan responden sebanyak 27 siswa kelas VII H. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang disusun berdasarkan indikator keempat kompetensi guru dan tiga ranah hasil belajar. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI adalah 98,96, dengan standar deviasi 15,21. Skewness -0,13 dan kurtosis -0,48 menunjukkan distribusi persepsi yang cenderung simetris. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cukup positif terhadap guru PAI, baik dari segi kemampuan mengajar, sikap pribadi, penguasaan materi, maupun interaksi sosial.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kompetensi guru PAI dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI menurut persepsi siswa di SMPN 59 Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi guru PAI secara komprehensif, sekaligus menjadi acuan bagi sekolah maupun pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran agama Islam yang berdampak secara kognitif, emosional, dan spiritual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan persepsi siswa terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta keberhasilan pembelajaran yang mereka alami. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pengukuran persepsi dan keterkaitan antara dua variabel utama, tanpa perlu melakukan manipulasi atau eksperimen langsung terhadap variabel yang diteliti.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PAI, yang didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan profesional guru yang mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Definisi ini mengacu pada ketentuan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sementara itu, variabel kedua adalah keberhasilan pembelajaran PAI, yang mencakup tiga ranah hasil belajar menurut taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (praktik atau tindakan) (Bloom, 1956).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 59 Kota Bandung, sedangkan sampel yang diambil adalah siswa kelas VII H sebanyak 27 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel, mengingat jumlahnya terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Angket terdiri dari dua bagian: bagian pertama mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi guru, dan bagian kedua mengukur keberhasilan pembelajaran PAI berdasarkan pengalaman belajar mereka. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert 5 poin, dengan pilihan jawaban mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 menggunakan *Google Form*, dan hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan bantuan rumus statistik sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung skor tiap item, mengklasifikasikan kategori penilaian siswa, serta menginterpretasikan hasil berdasarkan kecenderungan nilai. Keabsahan data dijaga dengan memadukan pendekatan validasi konstruk secara teoritis dan pelibatan ahli dalam telaah instrumen. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif dan mendalam mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji peran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran berdasarkan persepsi siswa SMPN 59 Kota Bandung. Hasil penelitian dianalisis melalui dua aspek utama: (1) Kompetensi guru PAI yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial; serta (2) Keberhasilan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data diperoleh dari angket yang diisi oleh 27 siswa kelas VII H dan dianalisis secara deskriptif.

### Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan hasil angket, kompetensi guru PAI yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial memperoleh skor yang masuk dalam kategori “baik”. Rangkuman datanya disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Rata-rata Skor Kompetensi Guru PAI

No.	Jenis Kompetensi	Skor Maksimum	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Pedagogik	810	617	76%	Baik
2	Kepribadian	675	520	77%	Baik
3	Profesional	675	495	73%	Baik
4	Sosial	540	402	74%	Baik

Data di atas menunjukkan bahwa keempat jenis kompetensi guru dinilai positif oleh siswa. Skor tertinggi diperoleh oleh kompetensi kepribadian (77%), diikuti oleh pedagogik (76%), sosial (74%), dan profesional (73%). Hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI dinilai memiliki kepribadian yang baik, santun, dan menjadi teladan, serta cukup mampu mengelola pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan komunikatif.

Temuan ini memperkuat pendapat Uno (2010) bahwa guru PAI yang memiliki kepribadian kuat dan integritas tinggi akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan sikap dan perilaku. Kompetensi pedagogik yang cukup baik juga mencerminkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis dan kontekstual (Mulyasa, 2013).

### Keberhasilan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dinyatakan berhasil jika mencakup pencapaian siswa dalam tiga ranah belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil angket yang mengukur keberhasilan pembelajaran dari sudut pandang siswa dirangkum dalam Tabel 2:

Tabel 2. Persentase Rata-rata Keberhasilan Pembelajaran PAI

No.	Ranah Hasil Belajar	Skor Maksimum	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Kognitif	405	314	78%	Baik
2	Afektif	540	410	76%	Baik
3	Psikomotorik	270	211	78%	Baik

Ketiga ranah hasil belajar tersebut memperoleh nilai rata-rata dalam kategori “baik”, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis (kognitif), tetapi juga mampu menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai Islam (afektif), dan menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Hal ini sejalan dengan taksonomi pembelajaran Bloom (1956) yang menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran berbasis nilai seperti PAI.

Sebagai penunjang, data statistik deskriptif dari keseluruhan skor angket juga dianalisis untuk melihat distribusi persepsi siswa secara umum. Rangkuman statistik disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Angket Persepsi Siswa

No.	Statistik	Nilai
1	Mean	98,96
2	Median	98
3	Mode	85
4	Standard Deviation	15,22
5	Sample Variance	231,50
6	Kurtosis	-0,48
7	Skewness	-0,13
8	Range	63
9	Minimum	65
10	Maximum	128

Nilai rata-rata (mean) sebesar 98,96, dengan median 98 dan modus 85, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian yang cukup tinggi dan konsisten terhadap kompetensi guru PAI. Nilai standar deviasi 15,22 menandakan sebaran data yang wajar. Sementara nilai skewness -0,13 dan kurtosis -0,48 menunjukkan distribusi data yang cenderung simetris dan normal, tanpa kecondongan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang seragam dan cenderung positif terhadap proses pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru mereka.

Berdasarkan keseluruhan hasil, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru PAI dan keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa. Kompetensi guru yang baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial mendorong terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan utuh. Hal ini selaras dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa kualitas stimulus dalam pembelajaran (dalam hal ini guru) akan sangat mempengaruhi respons siswa dalam bentuk pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan (Winkel, 2009).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI menurut persepsi siswa SMPN 59 Kota Bandung. Keempat kompetensi yang dikaji pedagogik,

kepribadian, profesional, dan sosial seluruhnya memperoleh skor dalam kategori “baik”, dengan skor tertinggi pada kompetensi kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI dinilai telah mampu membangun hubungan yang positif, mendidik dengan keteladanan, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif.

Keberhasilan pembelajaran pun tercermin dalam ketiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya menunjukkan capaian tinggi. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap serta mendorong pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, hasil statistik deskriptif memperkuat bahwa persepsi siswa terhadap guru cenderung stabil dan positif.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru PAI secara menyeluruh dalam menunjang pembelajaran yang bermakna. Sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat menjadikan persepsi siswa sebagai salah satu indikator dalam evaluasi dan pembinaan guru. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dan menggunakan angket sebagai satu-satunya instrumen. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan menggunakan metode triangulasi agar hasilnya lebih mendalam dan generalisabel.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans: Green.
- Hamzah, B. U. (2010). *Profesi Kependidikan: Masalah, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2011). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 35-45.
- Zamroni. (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. (2012). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.